

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia memiliki potensi alam yang beragam dan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Akan tetapi, hingga saat ini banyak potensi alam di Indonesia yang belum sepenuhnya digali dan dimanfaatkan secara maksimal. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya hayati terbesar kedua setelah Brazil dengan lebih dari 28000 spesies tanaman. Meskipun demikian, baru sekitar 1000 spesies tanaman yang terdaftar dalam Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) yang telah digunakan untuk memproduksi pangan fungsional, terutama jamu.

Hal ini yang mendasari berbagai penelitian untuk mencari tanaman-tanaman asli Indonesia yang berpotensi sebagai sumber obat - obatan alami yang murah dan memiliki aktivitas antimikroba/antibakteri (Kumala dan Siswanto, 2007). Salah satu tanaman herbal yang memiliki khasiat sebagai antibakteri adalah kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack) (Kartika, 2007).

Tanaman ini sudah lama dikenal masyarakat Indonesia sebagai salah satu tanaman yang sering digunakan untuk mengobati beberapa penyakit diantaranya untuk mengatasi nyeri, menurunkan demam, menyembuhkan penyakit infeksi seperti bisul, ulkus, infeksi saluran kencing, infeksi saluran pernafasan, diare dan disentri (Erisca, 2013). Salah satu bagian tanaman kemuning yang sering digunakan untuk obat adalah daunnya (Kartika, 2007).

Sebagian besar dari tanaman tersebut sudah digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Obat tradisional perlu ditingkatkan kelasnya menjadi obat herbal terstandar, selanjutnya menjadi obat fitofarmaka. Untuk itu perlu dilakukan berbagai tahapan penelitian yang mendukung obat tradisional tersebut, salah satunya sebagai obat antibakteri. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan antibakteri pada beberapa tanaman.

Daun kemuning berdasarkan hasil penelitian Aziz *et al.* (2010), dapat

digunakan untuk penyembuhan luka baru dan memiliki kandungan alkaloid, saponin, tannin dan minyak atsiri (Kartika, 2007). Fenolik dan *flavonoid* (Gautam *et al.*, 2012). Senyawa tannin (Ajizah, 2004).

Penelitian oleh Fanny Rahardja dan Devta Wardhani menjelaskan ekstrak daun kemuning mengandung senyawa flavonoid, aikaloid, tannin, minyak atsiri dan saponin yang menyebabkan penumbuhan bakteri terhambat. Aktivitas daya hambat di tentukan dengan metode dilusi yang menunjukan adanya daya hambat pada bakteri E.coli.

Penelitian oleh Gunardi dan Kartika Dwi (2007), Menjelaskan bahwa profil kromatogram ekstrak etanol daun kemuning didapatkan 6 bercak di bawah sinar UV. Aktivitas ekstrak etanol daun kemuning terhadap e.coli pada analisi uji menunjukan daya hambat pada konsentrasi 40% dan daya bunuh 50%.

Penelitian Abdul Rahman dan Sugeng Riyanto (2005), Menjelaskan tentang etanol daun kemuning mempunyai daya antioksidan yang ditandai dengan menurunnya absorpsi ekstrak etanol daun kemuning di banding dengan control. dengan urutan daya antioksidan ekstrak etanol daun kemuning ; 10% > Vit E 1% > , 1%. Peningkatan konsentrasi ekstrak etanol dapat meningkatkan daya oksidannya secara signifikan.

Penelitian Putri (2015), Menjelaskan Ekstak daun kemuning memiliki efektifitas lebih terhadap larvanda ae. Aegypti di bandingkan dengan ekstrak etil asetat daun kemuning akibat aktifitas polaritasnya terhadap metabolit sekunder daun kemuning.

Penelitian Aishwarya dll (2011), Menjelaskan bahwa dalam penelitian ini daun kemuning di analisis untuk antibakteri, antijamur, dan antioksidan. Ekstrak daun kemuning terhadap bakteri yang berbeda yaitu, *Salmonella typhi*, *aerogenes* E. dan *shigella flexneri*.

Berdasarkan latar belakang maka perlu di lakukan penelitian tentang “Uji aktivitas ekstrak daun kemuning sebagai antibakteri pada bakteri *Escherichia coli*, dan *Staphylococcus aureus*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak Daun Kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack) dapat menghambat aktivitas antibakteri pada bakteri *Escherichia coli*, dan *Staphylococcus aureus*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui efek ekstrak Daun Kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack) terhadap bakteri *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*.
2. Mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak etanol Daun Kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack) dapat menghambat bakteri *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Instansi

Memberikan informasi dan bukti ilmiah mengenai antibakteri daun kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack) terhadap bakteri *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus* sebagai awal untuk penelitian selanjutnya.

2. Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti, khususnya yang berkaitan dengan adanya aktivitas antibakteri suatu tanaman.

3. Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ekstrak daun kemuning dapat digunakan sebagai antibakteri.